

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya (Shertian, 2000).

Tak bisa disangkal lagi, pendidikan adalah salah satu jalur utama dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif ini. Sebagai salah satu upaya pokok, pendidikan ini harus dilaksanakan sebaik mungkin. Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi. Di Indonesia, kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas ini sudah diamanatkan secara jelas di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dan dipertegas lagi di dalam Batang Tubuh, yaitu di dalam pasal 31 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan akhir Pendidikan Nasional secara umum adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas seperti tercantum dalam pasal 3 UU No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (Sugiyono, 2015).

Namun adapun masalah di dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menumpuk berbagai informasi. Seperti dalam mata pelajaran biologi siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis karena strategi pembelajaran berpikir tidak dikembangkan secara baik dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Realitas yang penulis alami selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Kupang kurang lebih selama tiga bulan, bahwa strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok kurang diterapkan. Sehingga antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat minim, banyak siswa yang masa bodoh, bahkan siswa tidak memberikan respon yang positif terhadap penjelasan guru. Hal ini yang menyebabkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tidak bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil belajar siswa yang terlampir pada halaman 114.

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah dibicarakan. Dengan

adanya aktivitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal (Hisyam, 2008).

Oleh karena itu, mengajar menuntut ketrampilan tingkat tinggi karena harus dapat mengatur berbagai strategi, pendekatan serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Teori menyatakan bahwa “mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya, sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Definisi yang modern di negara-negara yang sudah maju menyatakan *teaching is the guidance of learning* mengajar adalah bimbingan kepada anak dalam proses belajar mengajar. Dalam definisi di atas menunjukkan bahwa yang aktif adalah anak yang mengalami proses belajar mengajar. Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian anak (Sani, 2013).

Permasalahan tidak akan terselesaikan tanpa ada upaya untuk mengatasinya. Upaya harus terus dilakukan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Penulis berpendapat bahwa pada implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksana teknis di sekolah-sekolah. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang dan

melaksanakan suatu strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu bisa membuat guru lebih baik lagi dalam mengelolah pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik.

Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang menuntut kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah (Eduk, 2015). Para pakar mengatakan bahwa semua model pembelajaran kooperatif efektif untuk semua materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Slavin, 2005).

Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain demi meningkatkan prestasi siswa itu sendiri (Ibrahim, 2005).

Salah satu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif yang bisa mengaktifkan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri adalah pendekatan *Numbered Heads Together*. Pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* ini merupakan jalan yang paling efektif untuk meningkatkan kreatifitas berpikir siswa dalam mencari dan menemukan sendiri, serta membangun pengetahuan melalui interaksi dan komunikasi pribadi antar siswa dalam kelompok serta antar kelompok dan kelompok, maupun antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran yang

berorientasi pada suasana komunikasi dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (Ibrahim, 2005).

Dalam pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* siswa dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang, dan setiap anggota kelompok diberi penomoran disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Misalnya materi sistem pencernaan pada manusia maka salah satu kelompok diberi nama kelompok mulut (M1,M2,M3,M4,M5). Hal ini dapat memudahkan guru untuk mengamati keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung serta melihat perbedaan tingkat kemampuan setiap siswa yang berada dalam masing-masing kelompok.

Materi pokok yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sistem pencernaan makanan pada manusia. Alasan penulis mengambil materi sistem pencernaan makanan pada manusia karena materi ini termuat di dalam silabus untuk semester ganjil dimana penulis akan melakukan penelitian. Selain itu, isi materinya selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, penulis berasumsi materi ini bisa lebih mudah dipahami oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas bahwa model pembelajaran kooperatif efektif untuk semua materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok

Sistem Pencernaan pada Manusia Di SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* efektif terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VIII pada materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia di SMP Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu : untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VIII pada materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia di SMP Negeri 1 kupang tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Sebagai fondasi atau tahap awal untuk memberikan bekal kemampuan kepada siswa agar mampu berpikir kritis dan logis dalam meningkatkan prestasi belajar

2. Bagi guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan professional guru dalam pembelajaran biologi, memberi sumbangan yang berguna dalam rangka mengatasi problem yang dialami oleh guru bidang studi biologi mengenai pendekatan *Numbered Heads Together*

3. Bagi sekolah

Dapat berguna untuk kemajuan dan peningkatan prestasi, peningkatan pembelajaran biologi yang ada di SMP Negeri 1 Kupang.